

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sadar akan hakikatnya, setiap manusia Indonesia di muka bumi ini selalu berbuat untuk hal yang lebih baik. Untuk mengubah perilaku menuju ke hal yang lebih baik itu tidaklah mudah yang kita bayangkan. Perubahan itu melalui perjalanan yang panjang, berjenjang, dan berkesinambungan. Satu-satunya jalur yang dapat ditempuh yakni dengan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk memperbaiki anak didik untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik untuk membangun kemandirian bagi kehidupannya. Perubahan tersebut adalah pembentukan jati diri dalam kehidupan anak, melalui bimbingan dan pengarahan agar terbentuklah akhlak yang baik dalam setiap perilakunya, baik pendidikan agama dari orang tua dalam lingkungan keluarga maupun pendidikan guru dalam lingkungan sekolah serta masyarakat dimana ia hidup.¹

James Mill mengatakan: “Pendidikan itu harus menjadikan seseorang cakap, agar dia menjadi orang yang senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan untuk dirinya dan untuk orang lain.”²

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

¹ Muzaim, Arifin, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), h. 11

² Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 7

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI nomor 20 Tahun 2003).⁴

Dalam Al-Qur'an surah Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

نُشْرُوا أَثْخِرُوا قِيلَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحَ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَافُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَ

Dari ayat di atas sangat jelas sekali terlihat jika orang-orang yang berilmu mendapat kedudukan yang lebih tinggi dari orang-orang yang tidak berilmu. Dari sini dapat diambil kesimpulan juga bahwa umat Islam itu wajib menuntut ilmu atau berpendidikan baik itu laki-laki muslim maupun perempuan muslim.

Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin (tertib) bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Menurutnya sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral siswa, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 34

⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta:2006), h. 8-9

merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.⁵

Sekolah yang tertib akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Tata tertib yaitu pelatihan pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan teratur.⁶

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya ditengah-tengah masyarakat sekaligus maupun mengendalikan diri.

Sifat pengendalian diri harus ditumbuhkembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri di sini dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.⁷

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib

⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang*, (Majalah Perkawinan dan keluarga, 1999), h. 327

⁶ Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 12

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.126

yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tata tertib sekolah menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. (Nursisto, 2002:78). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidak mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Namun hal yang terjadi tidak sesuai dengan penjelasan dari kenyataan yang ada di atas, pada observasi banyak ditemukan hal-hal yang dirasa kurang sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan tata tertib di antaranya, selalu datang terlambat ketika lonceng sudah berbunyi tanda masuk jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, tidak masuk sekolah tanpa alasan, membawa handphone.

Siswa yang telambat datang ke sekolah karena tidak ada yang mengantarkan ke sekolah dan siswa tersebut bangun kesiangan karena tidak bisa mengatur

waktunya dengan sebaik-baiknya. Ada siswa yang pernah melakukan pelanggaran yaitu tidak masuk sekolah tanpa adanya alasan itu dipengaruhi oleh lingkungan, seperti sikap orang tua yang tidak peduli dengan anak sehingga menyebabkan anak terjerumus untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib di sekolah.

Jika hal tersebut tidak diatasi maka pelanggaran akan dilakukan secara terus-menerus, dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang negatif, karena sifat yang kurang tertib sudah melekat di dalam diri siswa. Oleh sebab itu maka akan sulit untuk merubahnya kecuali atas kesadaran diri siswa.

Upaya yang harus dilakukan agar sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tetap terjaga pada diri siswa, harus didukung adanya situasi atau lingkungan yang kondusif. Setiap sekolah memiliki aturan atau tata tertib yang ada perbedaannya dengan sekolah yang lain, tapi pada dasarnya aturan atau tata tertib tersebut adalah sama yaitu untuk menciptakan kedisiplinan terhadap warga sekolah serta mencapai predikat sekolah yang menjadi teladan.

Dengan adanya peraturan tata tertib sekolah siswa harus bisa mengatur waktunya dengan sebaik mungkin, memiliki jadwal pelajaran, mentaati dan melaksanakan segala peraturan yang berlaku di sekolah dengan tidak membantah, Menjaga ketenangan serta ketertiban ketika berada didalam kelas agar pada waktu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Melihat kenyataan tersebut, maka terlihat betapa pentingnya upaya sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah terhadap murid-muridnya. Oleh karena itu, penulis berkepentingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Sekolah dalam**

Penerapan Tata Tertib Sekolah di Smpn 2 Marabahan Kelurahan Lepasn Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang masalah ini, maka terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Upaya sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepasn Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepasn Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam penerapan *Tata Tertib Sekolah* di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepasn Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam penerapan *Tata Tertib Sekolah* di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepasn Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasar peneliti memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penerapan tata tertib sekolah agar siswa mempunyai kepribadian yang tangguh, disiplin dan mandiri serta memiliki rasa hormat kepada sekolah, guru, dan orang tua.
2. Untuk menegakkan disiplin di sekolah perlu ditunjang oleh seperangkat peraturan. Seperangkat peraturan disebut dengan tata tertib.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi instansi kampus UIN Antasari Banjarmasin

Menjadikan hasil penelitian sebagai sarana untuk menambah khazanah ilmu dan sebagai sumbangan pemikiran sekaligus menjadi bahan studi lanjutan bagi yang memerlukan.

2. Bagi Sekolah

Dijadikan sebagai bahan informasi kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah serta para guru-guru untuk meningkatkan penerapan Tata Tertib di kalangan siswa SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dan menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat bagi penulis dan khususnya para pembaca dan masyarakat.

F. Definisi Operasional

Agar terarahnya penelitian ini maka untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap topik yang akan dibahas dari skripsi ini, maka penulis akan memberikan suatu batasan-batasan istilah dari judul ini, sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan.⁸

2. Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya.⁹

Jadi, yang dimaksud penulis disini adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam penerpan tata tertib sekolah untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi problema pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa.

3. Penerapan

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 895

⁹*Ibid*, h. 704

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan menerapkan. Menurut Istilah yaitu suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

4. Tata Tertib Sekolah

Tata Tertib sekolah menurut H.M Alisuf Sabri merupakan serangkaian peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam kehidupan tertentu.¹⁰

Jadi yang dimaksud penulis adalah penerapan tata tertib yang dilakukan oleh sekolah dalam mempraktekkan suatu teori untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar para siswa dapat mentaati peraturan sekolah dan mempunyai sikap hormat yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati di sekolah.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kerancuan pelaksanaan penelitian, tindakan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Untuk itulah pentingnya pada bab ini adanya tinjauan pustaka agar hasil penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan peneliti belum mendapati penelitian yang membahas mengenai

¹⁰ H.M Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h.38

“Upaya Sekolah dalam Penerapan Tata Tertib Sekolah di SMPN 2 Marabahan Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala”. Peneliti hanya mendapati ada hasil penelitian sebelumnya yang meneliti hal serupa yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menegakkan Tata Tertib Siswa di SMPN 30 Banjarmasin*”. Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2014, Budi Ariani, NIM. 0901280510. Dari hasil penelitian ini bahwasanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam menegakkan tata tertib siswa di SMPN 30 Banjarmasin meliputi 5 fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan. Kelima fungsi tersebut sudah dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam menegakkan tata tertib siswa.
2. Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa di SMPN 30 Banjarmasin*”. Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2014, Husnul Khatimah, 1001280774. Dari hasil penelitian ini bahwasanya Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa di SMPN 30 Banjarmasin yaitu pemanggilan, pengarahan, bimbingan, selanjutnya siswa melaksanakan sanksi atau pemberian sanksi yang telah ditentukan dalam tata tertib sekolah dan kerjasama dengan semua pihak sekolah, termasuk orang tua siswa.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini di rancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, menjelaskan tentang pengertian tata tertib, dasar dan tujuan tata tertib, unsur-unsur tata tertib, macam-macam tata tertib, pentingnya penerapan tata tertib, bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib, upaya sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah dan faktor yang mempengaruhi sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah.

Bab III Metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.